



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4982 - 4993

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Materi Wujud Zat dan Perubahannya pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Dita Rahmayanti<sup>1✉</sup>, Fitria Meilina<sup>2</sup>, Alda Zahara Islamyati<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Karimun, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [DittaRH19@gmail.com](mailto:DittaRH19@gmail.com)<sup>1</sup>, [fifit0305@gmail.com](mailto:fifit0305@gmail.com)<sup>2</sup>, [aldazahara2606@gmail.com](mailto:aldazahara2606@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Hasil belajar IPAS rendah, dengan sepuluh siswa berada di bawah nilai KKM, menunjukkan bahwa guru memakai model pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA memakai model pembelajaran berbasis masalah untuk materi wujud zat dan variasinya pada siswa kelas IV SDN 001 Tebing. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi Model Kemmis dan Mc. Taggart. Hasil penelitian ini memperlihatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV C SDN 001 Tebing dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran berbasis masalah pada materi wujud zat dan transformasinya. Pada siklus tindakan I, model pembelajaran berbasis masalah menghasilkan nilai total 1850, nilai rata-rata 77,08%, dan persentase ketuntasan klasikal 70,83%. Pada siklus II yang memiliki nilai total 2040 dan nilai rata-rata 85,00%, persentase ketuntasan klasikal 83,33%.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, IPAS, PBL, Wujud Zat dan Perubahannya.

### Abstract

*The low science learning outcomes, with ten students below the KKM score, indicate that the teacher uses a conventional learning model. This study aims to improve science learning outcomes using a problem-based learning model for the material of the state of matter and its variations in grade IV students of SDN 001 Tebing. This classroom action research focuses on the planning, implementation, observation, and reflection of the Kemmis and Mc. Taggart Model. The results of this study show that the science learning outcomes of grade IV C students of SDN 001 Tebing can be improved with a problem-based learning model on the material of the state of matter and its transformation. In the first action cycle, the problem-based learning model produced a total score of 1850, an average score of 77.08%, and a classical completion percentage of 70.83%. In cycle II which had a total score of 2040 and an average score of 85.00%, the classical completion percentage was 83.33%.*

**Keywords:** Learning Outcomes, IPAS, PBL, Forms of Substances and Their Changes.

Copyright (c) 2024 Dita Rahmayanti, Fitria Meilina, Alda Zahara Islamyati

✉ Corresponding author :

Email : [DittaRH@gmail.com](mailto:DittaRH@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8901>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Menurut (Marcesa et al. 2023), Di antara negara berpenduduk terbanyak di dunia, Indonesia juga menawarkan tingkat pendidikan tinggi dan sumber daya alam terkaya. Meskipun membuat beberapa kemajuan dalam bidang pendidikan, masih jauh tertinggal dari negara lain di dunia. Penting untuk diketahui bahwa individu-individu berbakat Indonesia telah unggul dalam berbagai kompetisi yang telah berlangsung lama, termasuk kontes akademis. Pendidikan merupakan faktor krusial yang memengaruhi suatu negara, karena pendidikan dapat menentukan kemajuan atau kemunduran pertumbuhan suatu negara dalam berbagai dimensi.

(Rahmadayanti and Hartoyo 2022) memberikan penjelasan bahwa kurikulum adalah bagian penting dari semua kegiatan pendidikan dan bahwa kurikulum harus dapat meningkatkan kualitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum harus disesuaikan dengan keunikan situasi dan kondisi masing-masing sekolah, dengan tetap memperhatikan tahap perkembangan dan kebutuhan peserta didik, sesuai tujuan pembangunan nasional, serta UUD RI dan Pancasila.

(Fatah, Kisai, and Labudasari 2023) Menurut Permendikristek Nomor 008/H/KR/2022, IPAS merupakan disiplin ilmu yang memberikan pengkajian mengenai interaksi antara benda mati dengan makhluk hidup yang tersebar di alam, hingga studi mengenai eksistensi manusia yang berkedudukan sebagai persona serta proses interaksinya dengan lingkungannya. IPA digambarkan sebagai gabungan metodis antara ilmu sains dan ilmu sosial yang mengkaji kausalitas. Pendidikan IPAS bertugas untuk menyusun Profil Siswa Pancasila sebagai gambaran teladan siswa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru yang mengajar bidang studi IPAS salah satu faktor yang menyebabkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPAS rendah pada siswa kelas IV SD Negeri 001 Tebing Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah guru menggunakan model pembelajaran konvensional yakni guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan. Peneliti melihat bahwa siswa hanya berkonsentrasi untuk mencatat materi yang ada di buku cetak IPAS sehingga menyebabkan mereka tidak memahami materi tentang wujud zat dan perubahannya, alasan guru hanya menggunakan buku cetak karena di kelas tersebut belum difasilitasi dengan media TV seperti di beberapa kelas lainnya. Peneliti melihat siswa kurang konsentrasi terhadap materi yang di jelaskan karena kelas IV C masuk jam pelajaran IPAS pada siang hari. Ini terbukti dengan fakta bahwa 10 siswa yang berada di bawah KKM, yaitu 70 ketika diberikan soal latihan IPAS. Materi ini sulit bagi siswa untuk memahami terutama tentang pemahaman perubahan wujud zat. (Rani 2023) Hasil pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan pada kegiatan belajar melalui komponen kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dan pengalaman siswa yang optimal diharapkan menggunakan percobaan untuk mengajar materi tentang bentuk zat dan perubahannya agar siswa lebih mudah memahami apa itu.

Menurut (Karo-Karo 2024) Zat-zat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: padat, cair, dan gas. Benda padat, termasuk meja, kursi, dan batu, memiliki volume dan bentuk yang tetap. Air dalam gelas atau wadah adalah contoh zat cair yang berubah bentuk, meskipun volumenya tetap. Zat gas berubah-ubah bentuknya tergantung pada tempatnya, seperti air di dalam ember atau gelas. Perubahan bentuk zat secara termodinamika adalah perubahan bentuk zat. Sebuah zat dapat berubah menjadi enam bentuk: membeku, mencair, menguap, mengembun, menyublim, dan mengkristal.

Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa akan berkaitan dengan kondisi materi dan transformasinya. Topik ini berkaitan dengan deskripsi atau klasifikasi susunan dan interaksi partikel dalam suatu zat. Keadaan materi meliputi benda padat, benda cair, dan gas. Pada wujud padat, partikel-partikel dalam zat sangat rapat dan terkunci dalam posisi tetap sedangkan dalam wujud cair, partikel-partikel dalam zat masih berinteraksi satu sama lain, tetapi mereka lebih longgar dibandingkan dalam wujud padat, dan wujud gas memiliki partikel-partikel yang sangat terpisah satu sama lain dan bergerak dengan kecepatan

tinggi. Transisi fase dapat terjadi karena variasi suhu dan tekanan. Kemampuan kognitif, pemecahan masalah, dan intelektual siswa ditingkatkan melalui metodologi pembelajaran berbasis masalah. Menurut (Nurcholish 2023) PBL adalah kerangka kerja pendidikan yang merangsang siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan merancang solusi untuk tantangan. Siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah karena model pembelajaran ini mengajarkan mereka berbagai teknik pemecahan masalah. Selain itu, mereka lebih aktif membaca dan menjelaskan materi kepada guru melalui diskusi dan presentasi.

Adapun penelitian relevan yang diangkat oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh (Marcesa et al. 2023) Penelitian berjudul "Upaya meningkatkan hasil belajar IPAS berdasarkan pada metode Pembelajaran Berbasis Masalah atau PBL mengenai wujud zat serta perubahan yang terjadi" menyatakan apabila hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 01 mengalami peningkatan secara signifikan dengan cara mengimplementasikan metode PBL tersebut dalam konteks penerapan wujud zat hingga transformasi yang mengikutinya. Kemudian, kajian yang dihasilkan (Megaratri Kumala, Chasanatun, and Profesi Guru 2023) yakni mengenai pengupayaan agar dapat memberikan peningkatan pada hasil pembelajaran IPA kelas IV SDN 01 Demangan, Madiun dengan memfungsikan metode PBL. Hasil kajian menyatakan apabila implementasi metode PBL dapat dikatakan telah mencapai keberhasilan untuk memberikan peningkatan atas hasil belajar IPA di kelas IV, khususnya dalam materi perubahan bentuk energi. Selanjutnya dalam kajian yang dilakukan (Hastiwi, Khasanah, and Wahyuningsih 2023), kajian tersebut diberi judul "Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran berbasis masalah kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 tahun ajaran 2022/2023". Dalam kajian tersebut dihasilkan adanya data berupa persentase terhadap keaktifan dalam masing-masing tahapan prasiklus mencapai 50%, tahap siklus I mencapai 63% hingga siklus II mencapai 83%. Kajian selanjutnya merupakan hasil penelaahan (Fatah et al. 2023) yang bertajuk "Peningkatan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada siswa kelas IV SDN Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan." Kajian ini menghasilkan apabila aktivitas belajar mengajar yang diimplementasikan menggunakan metode PBL dinyatakan mengalami peningkatan dalam angka 41% dalam siklus I hingga dapat mengalami kenaikan dengan hasil 89% dalam siklus II.

## **METODE**

PTK mencakup beberapa tahap implementasi, termasuk berbagai siklus yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berbagai tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang sampai memperoleh penyelesaian serangkaian nilai yang berkaitan pada klasifikasi penilaian. Penelitian memakai model Kemmis dan Taggart untuk skenario tindakan, yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dan II akan dilaksanakan dari 28 Agustus hingga 6 September 2024. Data diperoleh melalui observasi, pengujian, dan dokumentasi. PTK ini melibatkan 24 siswa dari kelas IV C, 11 laki-laki dan 13 perempuan. SDN 001 Tebing adalah objek penelitian. Instrumen pengumpulan data peneliti yakni modul ajar IPAS materi wujud zat dan perubahannya, LKPD berisi tugas atau soal yang berjumlah 2 soal esai, soal tes adalah soal yang diberikan saat pelaksanaan siklus berjumlah 20 butir soal objektif, soal evaluasi diberikan setelah siswa mengerjakan LKPD yang berjumlah 6 soal esai, dokumentasi dan lembar observasi guru dan siswa.

Untuk mengetahui tindakan penelitian kelas berhasil peneliti menetapkan kriteria keberhasilan IPAS pada substansi materi wujud zat serta perubahan yang terjadi, antara lain:

1. Nilai tes hasil pembelajaran pada materi wujud zat dan perubahannya rata-rata di atas capaian KKM
2. 75% siswa menerima nilai di atas KKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Hasil Belajar Pra-Siklus

Peneliti melakukan konsultasi bersama Ibu Nurdianti, S. Pd selaku wali kelas IV C di SDN 001 Tebing sebagai guru mata pelajaran IPAS untuk memperoleh nilai harian siswa materi wujud zat dan perubahan wujud zat. Penelitian pada tanggal 29 juli 2024. Berdasarkan nilai hasil pembelajaran mata pelajaran IPAS pada bab wujud zat dan perubahannya yang di peroleh dari wali kelas IV C 10 orang siswa yang berada dibawah KKM yaitu 70. Jumlah siswa 24 orang sedangkan nilai yang paling tinggi yaitu 100 sedangkan yang terendah yaitu 20. Hal ini bisa dicermati dalam tabel 1.

**Tabel 1. Hasil belajar pra-siklus**

Indikator	Hasil Belajar	KKM Ipas
Jumlah Siswa	24	
Total Nilai	1728	
Rata-Rata	72	
Nilai paling Tinggi	100	70
Nilai Terendah	20	
Siswa mencapai KKM	14	
Siswa tidak mencapai KKM	10	

Pada pembelajaran pra-siklus kelas IV C SDN 001 Tebing Kabupaten Karimun hasil pembelajaran mata pelajaran IPAS dalam bab wujud zat dan perubahannya belum mengalami ketuntasan pada capaian rata-rata nilai sebanyak 72%. Berkaitan pada substansi klasikalnya ada sejumlah 14 siswa tuntas (58,33%), siswa belum tuntas berjumlah 10 (41, 66%).

#### Hasil Belajar Siklus I

Penelitian dilakukan di SDN 001 Tebing Kabupaten Karimun. Siklus I tanggal 28 dan 30 Agustus 2024. Setelah pelaksanaan siklus I, selanjutnya siswa akan diberikan soal tes untuk mengukur nilai belajar siswa. Bentuk soal tes ini adalah soal objektif sebanyak 20 soal IPAS pada bab wujud zat dan perubahannya. Soal tes ini peneliti sebagai guru dapat mengetahui apakah memakai *PBL* pada siklus I memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV C di SDN 001 Tebing. Hasil soal tes dapat siklus I pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil belajar siklus I**

Indikator	Hasil Belajar	KKM Ipas
Jumlah Siswa	24	
Total Nilai	1850	
Rata-Rata	77,08	
Nilai paling Tinggi	95	70
Nilai paling Rendah	55	
Siswa mencapai KKM	17	
Siswa tidak mencapai KKM	7	

Secara klasikal, kreteria yang diharapkan belum dipenuhi, menurut hasil tes siswa siklus I. Target tuntasnya nilai capaian hasil belajar klasikal 80% berdasarkan pada total keseluruhan siswa diharapkan. Hasil tes ditunjukkan dalam tabel 2 memperlihatkan nilai rata-rata siswa 77,08%, ketuntasan klasikal 17 siswa

- 4986 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Materi Wujud Zat dan Perubahannya pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar – Dita Rahmayanti, Fitria Meilina, Alda Zahara Islamyati*  
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8901>

dengan presentase 70,83 %, dan 7 siswa, atau 29,17 %, tidak tuntas.

### Hasil Belajar Siklus II

Setelah siklus II dilaksanakan, siswa disajikan soal-soal tes agar dapat memberikan penilaian atas hasil belajar. Soal-soal ini terdiri dari 20 soal objektif terkait mata pelajaran sains, khususnya yang berfokus pada bentuk materi dan transformasinya. Dengan soal tes ini peneliti sebagai guru dapat mengetahui apakah memakai *PBL* pada siklus II bisa memberikan peningkatan akan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV C di SDN 001 Tebing. Hasil soal tes dapat siklus II dalam tabel 3.

**Tabel 3. Hasil belajar siklus II**

Indikator	Hasil Belajar	KKM Ipas
Jumlah Siswa	24	
Total Nilai	2040	
Rata-Rata	85	
Nilai Paling Tinggi	100	70
Nilai yang Paling Rendah	65	
Siswa Mencapai KKM	20	
Siswa Tidak mencapai KKM	4	

Hasil soal tes siswa siklus II meningkat dibanding perolehan nilai pada siklus I. Dari hasil soal tes siswa siklus II, secara klasikal telah dapat meraih target yang diharapkan. Target Dari hasil belajar klasikal yang diharapkan adalah sebesar 80%. Dari tabel diketahui nilai rata-rata siswa yaitu 85,00% dan ketuntasan klasikal ada 20 siswa atau 83,33% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 4 siswa atau 16,67%.

## PEMBAHASAN

### Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4 menunjukkan adanya pembandingan terhadap aktivitas pendidik dalam siklus I dan siklus II melalui penggunaan metode *PBL* mata pelajaran IPAS materi wujud zat, serta perubahan yang dialami siswa kelas IV C di SDN 001 Tebing selama siklus I dan siklus II.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II.**

Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
	Skor	Presentase	Skor	Persentase
1	4	100	4	100
2	3	80	4	100
3	4	100	4	100
4	3	80	3	80
5	4	80	4	100
6	3	80	4	100
Rata-Rata	3,5	86%	3,8	96%
Kategori	Baik		Sangat Baik	

Hasil observasi aktivitas guru dengan model pembelajaran berbasis masalah tergolong baik pada siklus I, pada capaian presentase 86% yang diklasifikasikan baik. Hasil yang sama juga terjadi dalam siklus II, pada capaian presentase 96% yang memiliki klasifikasi sangat baik.

Gambar 1 menggambarkan perbandingan aktivitas pendidik ketika melaksanakan tahapan pembelajaran dengan memfungsikan metode PBL pada pembelajaran IPA dalam bab wujud zat dan perubahannya di kelas IV C SDN 001 Tebing siklus I dan II.



**Gambar 1.**

Dalam siklus I, aktivitas guru mengalami peningkatan mencapai 86% hingga 96% dalam siklus II. Hal ini menyatakan apabila pendidik memiliki keterlibatan yang lebih pada tahapan pembelajaran dengan memfungsikan metode PBL dalam siklus I, daripada pada siklus II serta mereka mempunyai keterampilan agar dapat memberikan pemecahan masalah yang kerap kali hadir seiring dengan kemajuan pada ruang lingkup pembelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan adanya gagasan apabila aktivitas pendidik tidak dapat dilepaskan pada kemampuan mereka ketika melakukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan keahlian pendidik agar dapat menghidupkan serta menciptakan kondisi ruang pembelajaran yang sangat ideal dan seimbang hingga mampu mengendalikan apabila terjadi beberapa hal yang memberikan gangguan pada tahapan pembelajaran (Mulpiani 2023). Merujuk pada (Megaratri Kumala et al. 2023) Siswa bisa menghadapi permasalahan serta mampu melakukan penyelesaian masalah pada aktivitas keseharian mereka berdasarkan pada metode pembelajaran PBL. Metode tersebut mempunyai lingkungan belajar secara lebih terbuka, demokratis hingga mengedepankan peranan keaktifan yang dimiliki oleh siswa. (Handayani et al. 2023) menyatakan apabila model pembelajaran PBL merupakan proses pendekatan salah satu pembelajaran paling mutakhir yang merujuk dalam aktivitas pembelajaran yang terfokus kepada siswa serta memanfaatkan permasalahan sebagai paradigma pembelajaran di kelas. Hal tersebut menyatakan apabila model PBL bisa difungsikan pendidik pada jenjang Sekolah Dasar agar memberikan bantuan kepada siswa supaya dapat mempelajari materi yang diberikan.

### **Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan proses belajar agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan mampu memecahkan masalah. Mereka menemukan bahwa sebelum menggunakan model ini, siswa hanya terfokus pada penjelasan guru dan sumber buku cetak. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa kelas IV C SDN 001 Tebing pada siklus I dan siklus II, hasil observasi siswa ditampilkan dalam tabel 5.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II**

No	Aktivitas Siswa	Siswa Yang Melakukan Aktivitas	
		Siklus I Presentase	Siklus II Presentase
1	Siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru	100	100
2	Siswa menyebutkan gambar yang ditampilkan oleh guru	100	100
3	Siswa mengelompokkan gambar yang ditampilkan termasuk wujud apa saja	71	79
4	Siswa bertanya jawab tentang wujud zat dan perubahannya	75	79
5	Siswa membentuk 3 kelompok	100	100
6	Siswa melakukan percobaan perubahan wujud zat	100	100
7	Siswa mengamati dan mencatat hasil dari percobaan wujud zat	75	79
8	Mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok	71	83
9	Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru	100	100
10	Membahas hasil pecobaan perubahan wujud zat bersama guru	71	73
11	Menjawab soal evaluasi yang diberikan	100	100
12	Siswa bertanggung jawab dalam memperoleh informasi yang bervariasi, tidak dari satu sumber	100	100
13	Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan	71	72
14	Siswa menyelesaikan masalah dengan penyelidikan autentik	71	80
	<b>Rata-rata</b>	<b>89, 37%</b>	<b>91,33%</b>
	<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Perbandingan aktivitas siswa pada proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *PBL* pada siswa kelas IV C SDN 001 Tebing pada siklus I dan siklus II secara jelas dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.**

Aktivitas siswa rata-rata meningkat dari 89,37% siklus I menjadi 91,33% siklus II. Penelitian Safitri juga menyatakan munculnya aktivitas siswa yang mengalami peningkatan, dengan rata-rata 30,3% siklus I dan 31% pada siklus II. Peningkatan dalam penelitian (Fatah et al. 2023) Aktivitas siswa meningkat 82,60% siklus I dan meningkat 94,56% siklus II. Hal tersebut sejalan pada kajian (Nugroho 2021) yang menyatakan apabila ketika terjadi pembelajaran secara langsung atau tatap muka, kegiatan pembelajaran siswa dapat dikalkulasikan berdasarkan pada sikap siswa yang kerap memperlihatkan semangat serta motivasi pembelajaran secara meningkat, fokus hingga melakukan penjagaan atas konsentrasi belajar hingga mematuhi dan mengikuti serta melakukan segala macam instruksi pendidik. Sementara pada kajian (Astuti, Sarjono, and Hariyadi 2021) Aktivitas siswa, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan siswa oleh pendidik, membutuhkan siswa agar dapat memperkaya pengalaman serta mengalami perubahan pada perilaku mereka. Tetapi, pada kenyataannya, terdapat beragam tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di sekolah yang mengikutsertakan pendidik dan siswa secara aktif.

Menurut (Fitriyanti, F, and Zikri 2020) Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) akan memberikan bantuan kepada siswa agar mereka memiliki keaktifan yang stabil dalam mengikuti proses pembelajaran sebab hal tersebut akan memberikan mereka kesempatan agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir serta mampu melatih agar mampu melakukan pemecahan masalah pada bidang yang mereka pahami. Sementara berdasarkan pada kajian (Kotto, Babys, and Gella 2022) model PBL ialah sebagai model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dan keterampilan menyelesaikan masalah. Hal ini menyatakan apabila implementasi model pembelajaran PBL mampu memberikan peningkatan agar aktivitas teman apabila penggunaan model pembelajaran PBL dapat memberikan peningkatan atas aktivitas siswa.

Kajian ini difungsikan sebagai bahan acuan bagi pendidik serta mahasiswa untuk mengetahui cara menggunakan model PBL agar dapat memberikan peningkatan atas hasil belajar IPAS.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Diskusi kelompok yang tidak terarah selama percobaan menghabiskan banyak waktu.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian disetiap pelaksanaan siklus.
3. Ada siswa yang kurang mengerti dengan pertanyaan pada soal tes yang menyebabkan masih ada nilai hasil belajar siswa rendah.

### **Rekapitulasi Hasil Belajar**

Agar lebih jelas mengenai hasil belajar siswa kelas IV C SDN 001 Tebing, dapat dilihat berdasarkan rekap perbandingan hasil belajar siswa pada kegiatan siklus I dan siklus II pada tabel 6.

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Inisial Siswa	Peningkatan Hasil Belajar	
		Siklus I	Siklus II
1	AJ	90	95
2	AK	65	90
3	AZ	80	85
4	BT	60	65
5	DH	80	100
6	DD	55	65
7	FA	65	80
8	H	90	95
9	JA	75	90
10	KY	85	85
11	KM	90	95
12	MZ	85	90
13	MM	65	75
14	MH	80	90
15	MA	75	80
16	MP	60	65
17	NZ	95	100
18	RP	60	65
19	SS	75	80
20	S	85	90
21	SE	80	85
22	SA	85	95
23	U	75	80
24	ZH	95	100
	<b>Jumlah</b>	<b>1850</b>	<b>2040</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>77.08</b>	<b>85.00</b>
	<b>Presentase Ketuntasan Klasikal</b>	<b>70, 83 %</b>	<b>83, 33 %</b>

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, berdasarkan nilai ketuntasan klasikal secara jelas juga dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.**

Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV C SDN 001 Tebing pada siklus I yang memperoleh ketuntasan klasikal dengan presentase 70,83% meningkat menjadi 83,33% setelah dilaksanakan kegiatan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dikelas yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, Yennita, and Idrus 2018) yaitu pada siklus I memperoleh nilai siklus I sebesar 82,3% dan meningkat pada siklus II mencapai 86,7%. Peningkatan hasil belajar siswa juga terjadi dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fatah et al. 2023) yang memperoleh nilai siklus I sudah mencapai 41% (Kurang baik) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89% (Baik). Menurut (Rahman 2021) Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar disebut hasil belajar. Hasil tersebut bisa mengacu dalam neragan aspek pengetahuan, sikap hingga keterampilan yang sudah dibenarkan untuk siswa pada proses pemahaman. Sementara berkaitan pada pendapat (Hadi 2021) PBL didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang berkaitan pada permasalahan. Permasalahan yang terjadi ditimbulkan berdasarkan pada kenyataan yang berkembang di lingkungan sekitar hingga menantang siswa yang mana siswa dapat memberikan pengintaian terhadap masalah yang dihadapi oleh individum. Permasalahan yang muncul bisa berasal dari kenyataan di lingkungan sejitar, berkaitan pada persoalan tersebut, metode pembelajaran PBL dilakukan dengan lebih sistematis dengan melakukan pembangunan atas keterampilan siswa berkaitan pada proses pemecahan masalah, proses identifikasi hingga pemberian solusi yang diberikan agar dapat menyelesaikan masalah hal tersebut menyatakan apabila implementasi model pembelajaran PBL bisa berfungsi sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian memperlihatkan penggunaan model pembelajaran PBL pada kurikulum IPA khususnya materi wujud zat dan transformasinya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV C SDN 001 Tebing. Siklus I prestasi belajar siswa kelas IV C SDN 001 Tebing meningkat dari pra siklus dan semakin meningkat pada siklus II. Disimpulkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah materi IPA materi wujud zat dan transformasinya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV C SDN 001 Tebing dan penelitian ini dapat dikatakan efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, Sri Susi Wiji, Sarjono Sarjono, And Ahmad Hariyadi. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Grup

4992 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Materi Wujud Zat dan Perubahannya pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar – Dita Rahmayanti, Fitria Meilina, Alda Zahara Islamyati*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8901>

Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii Smpn 1 Senori Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(1):37.

<https://doi.org/10.37905/Aksara.7.1.37-42.2021>.

Fatah, Rizalul Panji, Ali Andi Kisai, And Ena Labudasari. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Iv Sdn 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.” *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan* 7(1):29–40.

Fitriyanti, Fitriyanti, Farida F, And Ahmad Zikri. 2020. “Peningkatan Sikap Dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model Pbl Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4(2):491–97.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.376>.

Hadi, Fida Rahmantika. 2021. “Efektifitas Model Pbl Terintegrasi Stem Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas V Sd.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):6644–49.

<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2005>.

Handayani, Sri, Ikha Listyarini, Bagus Ardi Saputro, And Miyarti. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Sawah Besar 01.” *Jurnal On Education* 05(04):12518–26.

Hastiwi, Fina, Uswatun Khasanah, And Sri Wahyuningsih. 2023. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas Iv Sd Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11(2).

<https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75334>.

Karo-Karo, Rifaldi. 2024. “Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Papan Lompat Digital Berbasis Genially Pada Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Kelas Iv Sd Negeri 065013 Medan T.P 2023/2024.” *Quality*.

Kotto, Marni Abigael, Urni Babys, And Netty Julinda Marlin Gella. 2022. “Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Melalui Model Pbl (Problem Based Learning).” *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 5(1):24–27.

<https://doi.org/10.24246/juses.v5i1p24-27>.

Marcesa, Dita Asendra, Nur Samsiyah, Yuyun Arif, Hidayati Program, Ppg Prajabatan, And Guru Kelas. 2023. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Problem Based Learning Materi Wujud Zat Dan Perubahannya.” *Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(01):1178–81.

Megaratri Kumala, Athifa, Fida Chasanatun, And Pendidikan Profesi Guru. 2023. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Iv Sdn 01 Demangan Kota Madiun.” *Ilmiah Kependidikan* 09(01):1059–69.

Mulpiani, Nurul. 2023. “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan Ipa Menggunakan Model Pena Pada Siswa Sekolah Dasar Nurul.” *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan Ipa Menggunakan Model Pena Pada Siswa Sekolah Dasar Nurul* 08(03):2548–6950.

Nugroho, Wachid. 2021. “Pendekatan Problem Based Learning Model Diskusi Kelompok Berbantuan Video Youtube Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Statistika.” *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 4(2):211.

<https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i2.12259>.

Nurcholish, Febriana Indah. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Model Pbl Berbasis Kopin Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar Febriana.” *Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 09(04):2421–31.

Rahmadayanti, Dewi, And Agung Hartoyo. 2022. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di

4993 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Materi Wujud Zat dan Perubahannya pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar – Dita Rahmayanti, Fitria Meilina, Alda Zahara Islamyati*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8901>

Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(4):7174–87.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

Rahman, Sunarti. 2021. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (November):289–302.

Rani, Nisfia. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas Iv Sekolah Dasar.” 09(01):1529–43.

Safitri, Melly, Yennita Yennita, And Irdam Idrus. 2018. “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl).” *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 2(1):103–12.

<https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112>.